

Studi Komparatif Metode Pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap Hasil Belajar IPS

Abi Alharis¹, Pargito², Annisa Salsabilla³, Zulkarnain⁴

¹Mahasiswa Pendidikan Geografi, Universitas Lampung

^{2,3,4}Dosen Pendidikan Geografi, Universitas Lampung

Geography Education Department, Teacher Training and Education Faculty, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung, Indonesia

E-mail: annisa.salsabilla@kip.unila.ac.id

Abstract

This research aims to compare the differences in students learning outcomes in IPS subjects in grade VIII of SMP Negeri Tumijajar using cooperative learning models such as Team Assisted Individualization (TAI) and Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). This study use pseudo-experimental research with Nonequivalent Control Group Design. Population in this study is all grade VIII students and samples are 58 students divided into 29 students in class VIII C and 29 students in class VIII D. Collecting data technique using observation, pre and post test, and documentation literature while for the analyzing data using t-test. The results showed that there were a significant differences in learning outcomes for student who learned cooperative TAI type compared to CIRC type with t-test results obtained $2,486 > 2,003$ with a significant rate of $0,009 < 0,05$

Keywords: CIRC learning method, learning outcome, TAI learning method

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode TAI dan CIRC di siswa kelas 7 SMP Negeri 2 Tumijajar. Penelitian merupakan penelitian eksperimen semu dengan *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII dengan sampel sejumlah 58 siswa yang secara proporsional 29 siswa di kelas VIII C dan VIII D. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, pre dan post test, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji-t. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan TAI dan CIRC. Hasil perhitungan uji t diperoleh nilai koefisien $2,486 > 2,003$ dengan tingkat signifikansi $0,009 < 0,05$.

Kata kunci: hasil belajar, metode pembelajaran CIRC, metode pembelajaran TAI

PENDAHULUAN

Jenjang SMP merupakan jenjang pengenalan materi pelajaran yang cukup banyak, khususnya mata pelajaran IPS. Pembelajaran di SMP merupakan pembelajaran yang masih terpadu, yaitu gabungan antar bidang kajian [1]. Model pembelajaran IPS terpadu secara idealis adalah bentuk pembelajaran yang menggambarkan karakteristik IPS dari awal hingga akhir kegiatan [2]. Di dalam mata pelajaran IPS materi yang dimuat didalamnya merupakan materi yang cenderung untuk menghafal. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan haruslah menarik agar siswa tertarik mengikuti pelajaran dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pada proses pembelajaran, hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan. Hasil belajar dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas yang telah dilakukan, hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, hasil belajar yang dicapai oleh siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda dan untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu di perhatikan model pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Tujuan pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang cocok agar dapat memperoleh hasil yang maksimal. Oleh sebab itu, guru harus memilih metode dan model pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kemampuan siswa dan kreativitas berpikir serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajarannya. Model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa, seperti *mind mapping*[3], *STAD*[4][5], *snowball throwing*[6], *talking stick*[7], dan *project based learning* [8]. Model pembelajaran koperatif lain yaitu *Cooperative Integrated Reading and*

Composition (CIRC) dan Metode Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*.

.CIRC mengkordinasikan siswa menjadi beberapa tim kooperatif dengan pengajaran kelompok membaca [9][10], sedangkan TAI mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual dengan karakter pemecahan masalah [11][12]. Hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Tumijajar di pembelajaran IPS sebagai lokasi penelitian masih tergolong rendah. Penyebabnya guru tidak mampu menggunakan metode pembelajaran yang mampu menarik minat siswa dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran baru yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian antara lain: (1) apakah hasil belajar siswa menggunakan model TAI lebih baik daripada siswa yang menggunakan model CIRC, dan (2) adakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa dengan model TAI dengan siswa dengan model CIRC

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan desain *quasi eksperimen*. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tumijajar pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel pada penelitian ini yaitu 2 kelas dengan jumlah keseluruhan 58 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas, yaitu satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan khusus yaitu menggunakan metode pembelajaran *CIRC* dan metode pembelajaran *TAI*. Adapun waktu pelaksanaan belajar pada SMP Negeri 2 Tumijajar dilakukan setiap hari senin - sabtu. Waktu pelaksanaan

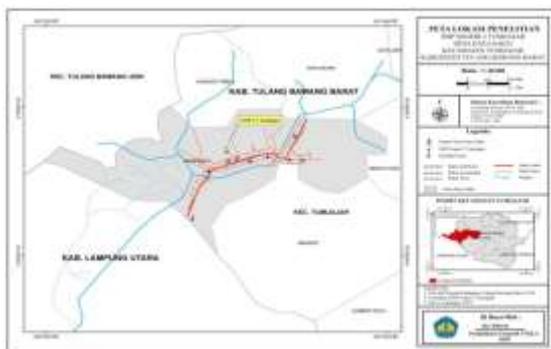
pembelajaran dimulai pada pukul 07.30-12.15 WIB. Penelitian pada pembelajaran IPS dilakukan setiap hari Senin dan Selasa untuk kelas 8 D serta hari Selasa dan Rabu untuk kelas 8C.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

SMP Negeri 2 Tumijajar terletak di Kampung Dayasakti Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung. Berdasarkan letak astronomisnya SMP Negeri 2 Tumijajar terletak diantara $105^{\circ}0'30''$ sampai $105^{\circ}4'45''$ Bujur Timur serta $4^{\circ}35'45''$ sampai $4^{\circ}40'45''$ Lintang Selatan. Berikut ini letak lokasi penelitian SMP Negeri 2 Tumijajar pada Peta yang tersaji pada Gambar 1. berikut:

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian



Sumber: Peta RBI, Koordinat Sekolah, dan survey lokasi penelitian, 2020.

Sebelum memperoleh hasil penelitian suatu penelitian eksperimen harus melakukan tes prasyarat analisis data terlebih dahulu agar suatu penelitian tersebut dapat dikatakan valid.

a. Tes Prasyarat Analisis Data

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus lilifors dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ berbantuan SPSS. Berdasarkan hasil *output statistic* diperoleh nilai Sig. untuk data model pembelajaran TAI (kelas

eksperimen) sebesar 0,148. Sedangkan untuk data model pembelajaran CIRC (kelas kontrol) sebesar 0,079. Dengan demikian kedua variabel tersebut mempunyai nilai probabilitas lebih besar dari α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa dua variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan setelah terlaksananya uji normalitas. Berdasarkan hasil pengujian data menunjukkan bahwa nilai *Levene Statistic* pada F_{hitung} adalah $2,594 < F_{tabel} 2,10$. Demikian pula dengan nilai signifikansi senilai $0,795 > 0,05$ maka hasil belajar IPS Terpadu pada kedua model pembelajaran tersebut adalah homogen.

b. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis I

Hasil analisis pengujian hipotesis I disajikan pada Tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Kelas	N	Mean
Kelas Eksperimen (TAI)	29	76.55
Kelas Kontrol (CIRC)	29	73.79

Sumber: Hasil Perhitungan Data

Hipotesis yang digunakan:

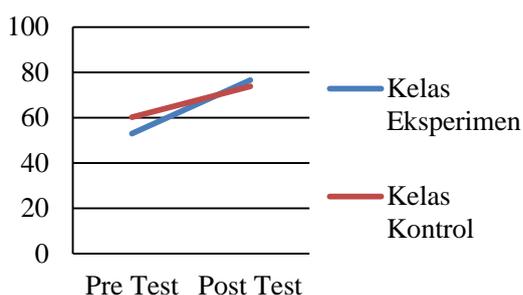
H_0 : Hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

H_a : Hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

Berdasarkan perhitungan dengan berbantuan SPSS yang telah tersaji pada

Tabel 1. maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata dari model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*. Adapun perbandingan nilai rata-rata dari kedua model tersebut sebesar 76,55 pada model kooperatif tipe *TAI* dan untuk model kooperatif tipe *CIRC* sebesar 73,79. Berikut ini akan disajikan Gambar 2. diagram interaksi antara kedua model tersebut agar memudahkan dalam menganalisisnya.

Gambar 2. Diagram Interaksi



Sumber: Diagram Interaksi Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS

Berdasarkan diagram interaksi antara kedua model tersebut menunjukkan bahwa diantara kedua model tersebut menunjukkan adanya interaksi yang terjadi pada titik pertemuan pada nilai rata-rata 70.

Pengujian Hipotesis II

Adapun hasil perhitungan yang telah dilakukan disajikan pada Tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis II

Kelas	N	t_{tabel}	t_{hitung}	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Eksperimen (Model <i>TAI</i>)	29				Ada Pengaruh $T_{tabel} = 0,05; 56 = 2,003$
Kontrol (Model <i>CIRC</i>)	29	2.003	2.486	.009	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa yang pembelajarannya mengguna-

kan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*.

Berdasarkan hasil uji-*t test* dengan menggunakan SPSS pada Tabel 2. maka diperoleh koefisien nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,486 > 2,003$ dengan tingkat signifikan $0,009 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan terima H_a yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*.

c. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*.

Pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dalam proses pembelajarannya melibatkan siswa untuk lebih aktif dibanding dengan pembelajaran tipe *CIRC*, hal tersebut dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pada pembelajaran tipe *TAI* siswa diarahkan untuk menguasai dan mencari

materi secara individu kemudian setelah materi-materi yang terkait dengan pembelajaran telah terkumpul maka tiap-tiap siswa tersebut mendiskusikan dengan kelompoknya yang telah dibuat sebelumnya. Sedangkan untuk pembelajaran tipe *CIRC* pada proses pembelajarannya siswa disajikan terlebih dahulu topik atau materi yang akan dipelajari oleh guru kemudian baru siswa analisis materi tersebut secara berkelompok dan memecahkannya. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian dari [11] yang menyatakan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II mencapai ketuntasan belajar. Akan tetapi, pada kemampuan komunikasi matematis pada model *TAI* lebih baik dari pada dengan model *CIRC*.

Pembelajaran dengan model kooperatif tipe *TAI* telah membantu siswa yang sebagian besar dapat mencapai ketuntasan hasil belajar. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran tipe *TAI* memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Pengalaman tersebut diperoleh siswa pada saat siswa melakukan kegiatan diskusi dengan kelompoknya, dimana siswa dilatih untuk saling membantu dan bekerja sama terkait materi yang mereka pelajari. Setiap individu dalam kelompok tersebut memiliki bekal pengetahuan terkait materi yang mereka bahas dalam kelompok. Sehingga, mereka dapat memperoleh ilmu-ilmu baru atau membagikan ilmu yang mereka punya dengan anggota kelompoknya. Oleh karena itu, siswa pada kegiatan pembelajaran tipe *TAI* ini memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk mengolah informasi yang telah mereka peroleh dengan saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam kelompok. Dengan demikian, guru dapat memiliki banyak

waktu dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan terkait materi pelajaran.

Berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan di atas dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *TAI* rata-rata hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran tipe *CIRC* yang dapat dilihat pada gambar 2. diagram interaksi hasil belajar IPS, akan tetapi bukan hanya dilihat dari segi nilai hasil belajarnya saja melainkan bagaimana interaksi siswa pada saat proses pembelajaran. Adapun yang menyebabkan perbedaan hasil belajar dan interaksi siswa dari kedua model tersebut yaitu pada kelas dengan model pembelajaran tipe *TAI* siswa lebih banyak belajar mandiri, menguatkan kebersamaan dalam team, saling membantu, serta mengintegrasikan pengetahuan baru yang telah mereka dapatkan dengan pengetahuan yang sebelumnya telah mereka miliki, serta menemukan pemahamannya sendiri melalui kegiatan eksplorasi, diskusi, menjelaskan, mencari gagasan baru yang muncul dalam kelompoknya [12].

2. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*

Berdasarkan hasil uji-*t* terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*. Perbedaan tersebut juga dapat di lihat pada lampiran hasil *fre test* dan *post test* dari kedua model tersebut.

Adanya perbedaan yang signifikan

hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada kelas 8 C dan 8 D pada SMP Negeri 2 Tumijajar dari kedua model tersebut dikarenakan adanya kelebihan dan kekurangan dari masing-masing model pembelajaran yang digunakan. Pada pembelajaran kooperatif yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

1) Berfikir

Pada tahapan ini siswa diberikan sebuah kegiatan yang dinamakan kegiatan *free test* untuk melihat kemampuan dari masing-masing siswa. Sehingga diperoleh kesimpulan dari masing-masing kelemahan dan kelebihan siswa. Sehingga pada saat pembagian kelompok seorang pendidik sudah mengetahui kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswanya. Dengan adanya kegiatan *free test* tersebut siswa sudah terlatih untuk memperdalam dan menguasai materi.

Pada kelas 8 D yang memperoleh perlakuan dengan model *TAI* siswa-siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan *free test*. Namun pada kegiatan *free test* ini sebagian siswa belum cukup siap dalam penguasaan materi yang terlihat dari skor nilai yang siswa peroleh. Setelah adanya kegiatan *free test* tersebut dapat diketahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Ada beberapa siswa yang memang sudah mengetahui materi yang akan disampaikan dan ada beberapa siswa yang masih rendah atau belum sama sekali membaca materi yang akan disampaikan. Siswa yang sudah sebagian besar menguasai materi dapat dilandasi oleh beberapa hal seperti sebelumnya pernah memperoleh materi pembelajaran tersebut pada saat di sekolah dasar sehingga masih mengingat materi yang bersangkutan serta dapat juga disebabkan oleh adanya inisiatif belajar di rumah sebelumnya terkait materi yang akan

disampaikan oleh guru oleh siswa.

Sedangkan pada kegiatan siswa kelas 8 C pada model pembelajaran *CIRC* diberikan terlebih dahulu materi yang akan mereka baca agar dapat dipelajari dan dipahami secara berkelompok. Jika pada proses membaca materi berlangsung terdapat siswa yang mengalami masalah atau kendala terkait materi, dan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa, maka siswa bisa langsung bertanya, kemudian guru akan menjelaskan terkait dengan pertanyaan yang diajukan. Setelah siswa tersebut dirasa sudah paham dan mengerti materi-materi yang mereka peroleh maka dapat dilanjutkan kegiatan berikutnya yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*.

2) Komunikasi

Pada tahap yang kedua ini yaitu komunikasi, pada pembelajaran kooperatif tipe *TAI* ini sudah masuk dalam kegiatan pembagian kelompok-kelompok. Setelah diketahui kelemahan dan kelebihan dari masing-masing siswa tersebut dibagilah kelompok belajar sebanyak 3 anggota per kelompok.

Setelah pembagian kelompok tersebut, siswa mulai mendiskusikan materi yang telah diberikan oleh guru. Pada kegiatan ini siswa yang telah memiliki bekal penguasaan materi sebelumnya akan mengajarkan kepada siswa yang sekelompok dengannya dan kemudian mereka akan mendiskusikan materi yang belum dipahami dan belum diketahui baik antar anggota kelompok maupun bertanya kepada guru apabila mereka tidak menemukan solusi dari masalah yang mereka peroleh.

Pada kegiatan ini, kelas 8 D dengan model *TAI* siswa yang telah memiliki bekal materi sebelumnya telah dipisahkan sehingga tiap-tiap kelompok terdapat perwakilan dari siswa yang telah memahami materi tersebut.

Dengan adanya penyebaran siswa yang sudah sedikit paham terkait materi tersebut dapat membantu dan mempercepat kegiatan diskusi.

Pembelajaran model *CIRC* berbeda dengan model *TAI*, setelah kegiatan membaca dilakukan maka langkah berikutnya yaitu menulis ide pokok yang siswa peroleh dari materi yang dipelajarinya. Masing-masing anggota kelompok tersebut diwajibkan untuk berkomunikasi sehingga masing-masing anggota kelompok dapat menyumbangkan ide pokok menurut mereka masing-masing kemudian akan didiskusikan mana ide pokok yang paling tepat dan sesuai dengan materi.

Pada tahap ini terlihat bahwa siswa kelas 8 C lumayan mengalami kesulitan untuk merumuskan ide pokok yang diwajibkan untuk seluruh siswa agar dapat mengajukan satu buah ide pokok. Akan tetapi masalah ini dapat diatasi dengan cara memberikan pengertian dan pemahaman kepada siswa yang belum paham tersebut melalui teman sekelompoknya ataupun guru apabila teman sekelompoknya tidak mampu. Dengan adanya kewajiban mengajukan ide pokok pada tiap individu ini diharapkan agar siswa dapat memiliki kemauan dalam belajar dan membaca serta dapat aktif dalam kegiatan diskusi dalam kelompok.

3) Menyampaikan pendapat dalam kelompok

Pada tahapan menyampaikan pendapat dalam kelompok ini berkaitan dengan kelanjutan dari kegiatan diskusi yang telah dilakukan sebelumnya. Apabila salah satu dari anggota yang telah memahami materi yang belum diketahui dan belum dipahami salah satu anggota kelompok tersebut, maka siswa tersebut memberikan argumen kepada kelompoknya. Apabila pendapat tersebut dirasa cukup dan sesuai serta telah dipahami oleh seluruh

anggota kelompok maka akan melanjutkan materi berikutnya. Apabila ada materi yang belum dan sulit untuk dipahami maka barulah kelompok tersebut dapat meminta pendapat dari guru yang terkait.

Selama kegiatan penyampaian pendapat yang terjadi pada kelas 8 D (model pembelajaran tipe *TAI*), setiap kelompok siswanya memiliki keaktifan dan keantusiasan dalam bertanya terkait dengan materi pembelajaran. Seperti bertanya tentang asal mula tercetusnya organisasi ASEAN, mengapa hanya negara-negara bagian Asia Tenggara saja yang menjadi anggotanya, dan banyak lagi.

Kegiatan menganalisa dan membuat kesimpulan pada kelas 8 C (model pembelajaran tipe *CIRC*) ini dilakukan apabila tiap-tiap kelompok sudah melakukan perumusan dari ide pokok pada tahap sebelumnya. Setelah membaca dan merumuskan ide pokok maka siswa dalam bentuk kelompok tersebut dapat menyimpulkan topik apa yang lebih cocok dan sesuai dengan materi yang mereka peroleh. Kemudian setelah mendapatkan topik, maka langkah berikutnya yaitu menyimpulkan hasil dari kegiatan terkait materi yang mereka bahas.

Ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan dan belum paham pada tahapan ini, dengan diberikan penjelasan secara perlahan maka siswa tersebut dapat mengatasi kendala yang mereka hadapi.

4) *Menshare* hasil diskusi

Setelah menyelesaikan kegiatan diskusi terkait materi masing-masing kelompok, maka kegiatan terakhir pada pembelajaran kooperatif tipe *TAI* ini yaitu *menshare* hasil diskusi tiap-tiap kelompok. Siswa yang mendapatkan urutan pertama untuk maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya menjelaskan ulang kepada

anggota kelompok yang lainnya sehingga seluruh siswa kelas 8 D tersebut akan paham semua. Jika ada siswa yang kurang memahami terkait dengan materi yang disampaikan oleh kelompok tersebut siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan akan dijawab oleh kelompok yang bersangkutan. Apabila kelompok tersebut mengalami kesulitan maka langkah terakhir yaitu dijelaskan oleh guru. Setelah seluruh siswa dianggap sudah memahami materi terkait dengan kelompok yang sedang maju presentasi tersebut maka kelompok tersebut menutup kegiatan presentasinya dan kemudian akan digantikan dengan kelompok yang lain.

Meskipun pada kegiatan ini siswa masih belum terbiasa dan masih banyak yang terkesan malu-malu dalam presentasi, namun lama kelamaan mereka dapat menyesuaikan dan tidak canggung lagi. Peran guru dalam membentuk suasana yang santai dan tidak canggung sangat membantu dalam proses ini.

Pada pembelajaran model *CIRC* kegiatan diskusi ini yaitu siswa yang sebelumnya sudah melakukan diskusi anatar anggota kelompok akan berdiskusi kembali terkait materi yang mereka peroleh dari awal sampai akhir hingga dirasa sudah sesuai dan baik untuk di presentasikan di depan kelompok-kelompok lainnya. Sehingga pada saat mereka melakukan kegiatan presentasi siswa-siswa yang bertanya dan belum paham dapat dengan mudah mereka jelaskan.

Adanya perbedaan dari suatu model pembelajaran dalam membantu penyampaian materi pembelajaran sehingga siswa dapat tanggap dan aktif dalam proses pembelajaran tersebut yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar seorang siswa. Sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan yang signifikan dari hasil belajar siswa

kelas 8 C dan D pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tumijajar yang terlihat pada saat siswa yang menggunakan model *TAI* lebih aktif dibandingkan dengan *CIRCR*. Pembelajaran model *TAI* ini menggabungkan pembelajaran individu dan kooperatif yang mana pada setiap kelompok memiliki kemampuan yang berbeda pada tiap-tiap anggotanya, oleh karena itu pada kegiatan kelompok ini yang lebih menggugulkan kelas 8 D lebih unggul dibandingkan dengan kelas 8C dengan model *CIRC*. Pada Pembelajaran kooperatif tipe *TAI* pada dasarnya sudah dilatih dengan adanya pemberian *free test* sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Dengan kegiatan *free test* tersebut dapat membantu guru dalam memaksimalkan proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajarannya juga pada model pembelajaran tipe *TAI* siswa banyak lebih aktif dalam menguasai materi.

KESIMPULAN

Hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata dari model pembelajaran kkooperatif tipe *TAI* sebesar 76,55 sedangkan untuk model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* memiliki rata-rata nilai sebesar 73,79. Serta terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*. Dengan hasil uji-*t test* diperoleh nilai koefisien $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,486 > 2,003$ dengan tingkat signifikan $0,009 < 0,05$. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* mengalami peningkatan rata-rata nilai

sebesar 23,62; sedangkan pada model pembelajaran kooperatif tipe CIRC mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 13,62.

REKOMENDASI

Penelitian ini jauh dari kata sempurna. Masih banyak terdapat kekurangan yang disebabkan kendala-kendala yang peneliti temui ketika melakukan penelitian. Peneliti menyadari studi komparatif yang dilakukan pada penelitian selanjutnya akan lebih baik jika menggunakan dua model pembelajaran kooperatif yang setara, sehingga hasil penelitian yang didapatkan akan lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Syaharuddin and Mutiani, *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS Universitas Lambung Mangkurat, 2020.
- [2] P. Nugroho, "Pengembangan Model Pembelajaran Ips Terpadu Berbasis Lingkungan," *J. Ilmu Pendidik. Univ. Negeri Malang*, vol. 22, no. 2, pp. 125–133, 2017.
- [3] W. B. Sulfemi, "Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar Ips," *J. PIPSI (Jurnal Pendidik. IPS Indones.*, vol. 4, no. 1, p. 13, 2019.
- [4] F. Kristin, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Ditinjau Dari Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4 Sd," *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 6, no. 2, p. 74, 2016.
- [5] S. Zulhartati, "Pembelajaran kooperatif model STAD pada mata pelajaran IPS," *Guru Membangun*, vol. 26, no. 2, 2011.
- [6] A. Rosidah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS," *J. cakrawala pendas*, vol. 3, no. 2, 2017.
- [7] N. Fajri, A. Yoesoef, and M. Nur, "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dengan strategi joyful learning terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII MTsN Meuraxa Banda Aceh," *JIM J. Ilm. Mhs. Pendidik. Sej.*, vol. 1, no. 1, 2016.
- [8] A. Salsabilla, E. T. Rahardjo, and O. S. Hardi, "Perbedaan Model Pembelajaran Geografi: Project Based Learning Dengan Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Kurikulum 2013 Di Sman 112 Jakarta Barat," *Spat. J. Wahana Komun. dan Inf. Geogr.*, vol. 12, no. 2, pp. 1–7, 2014.
- [9] E. Durukan, "Effects of cooperative integrated reading and composition (CIRC) technique on reading-writing skills," *Educ. Res. Rev.*, vol. 6, no. 1, pp. 102–109, 2011.
- [10] Z. Ghasemi and A. Baradaran, "The Comparative effect of student team-achievement division and cooperative integrated reading and composition on EFL learners' speaking complexity," *Int. J. Appl. Linguist. English Lit.*, vol. 7, no. 3, pp. 67–72, 2018.
- [11] T. L. Hartati and H. Suyitno, "Studi Komparatif Model Pembelajaran TAI dan CIRC Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa," *Unnes J. Math. Educ.*, vol. 4, no. 1, 2015.
- [12] B. Badruzaman, "Implementasi Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi Tindakan pada Siswa Kelas VIII A di MTs Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal)." IAIN Walisongo, 2011.